

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa. Dimana suatu daerah yang dilewati garis khatulistiwa, daerah tersebut beriklim tropis dan secara langsung jenis pertaniannya adalah pertanian tropis.

Pertanian merupakan salah satu sektor dalam pembangunan Indonesia, yang memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pertanian dalam arti luas antara lain untuk meningkatkan produksi pertanian yang sekaligus untuk pemerataan pembangunan dan hasil - hasilnya dalam masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengalakkan prakarsa petani daerah secara terpadu dan optimal dalam perekonomian yang maju, sehingga pembangunan pertanian di Indonesia berhasil, tetapi hal ini haruslah didukung oleh berbagai pihak yang saling mendukung dan Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai berprospek cerah adalah komoditas perkebunan. (Rahim dalam skripsi Bambang Yuwono, 2010)

Komoditas perkebunan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu sumber komoditas ekspor untuk meningkatkan pendapatan negara, sekaligus penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Secara umum budidaya perkebunan merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk di ekspor atau bahan baku industri. Perkebunan telah mampu menunjukkan peran dan keuntungannya dalam perekonomian nasional. Penerimaan ekspor komoditas perkebunan pada tahun 2008 mencapai USD 18,85 miliar, pendapatan cukai rokok sekitar Rp 52 triliun, dan pungutan ekspor CPO lebih dari Rp13,5 triliun.

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi yang strategis dari jenis tanaman semusim perkebunan. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar karena aktifitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan, tembakau yang diproduksi diindonesia antara lain : a. Tembakau musim kemarau / *Voor oogst* (Vo), yaitu bahan untuk membuat rokok putih dan rokok kretek . b. Tembakau musim penghujan / *Na-Oogst* (No), yaitu jenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu.(Adnindita K,dkk.2011)

Di Indonesia, tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tambakau ditentukan oleh lokasi dan pengolahannya. Daerah penghasil tembakau adalah Sumatera Utara (Deli),

Sumatra Barat (Payakumbuh), Bengkulu, Sumatra Selatan (Palembang), Jawa Tengah (Surakarta, Klaten, Dieng, Kedu, Temanggung, Parakan, serta Wonosobo), dan Jawa timur (Bojonegoro dan Besuki). (Manumono Danang,2010)

Penanaman dan penggunaan tembakau di Indonesia sudah dikenal sejak lama. Komoditi tembakau mempunyai peran arti yang cukup tinggi, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga bagi negara. Tanaman tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi didunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan. Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok. usaha pertanian tembakau merupakan usaha padat karya, meskipun luas areal perkebunan di Indonesia diperkirakan hanya sekitar 207.020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat (Adnindita K,Dkk.2011)

Pembangunan sektor pertanian sistem agribisnis mencakup tiga sub sektor, yaitu : pertama, sub sektor hulu up stream agribusiness merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian primer. Kedua, sub sektor usaha tani On farm agribusiness atau disebut sektor pertanian. Ketiga , sub sektor agribisnis hilir down stream agribusiness yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil usaha tani menjadi

produk olahan beserta kegiatan perdagangannya yang disebut agroindustri hilir (Saragih, dalam skripsi Bernaldy , A. Bobby 2007).

Tabel 1.1. Luas Areal, Produksi dan Produktifitas Tanaman Tembakau di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2012.

Tahun	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2008	1.526,27	1003,27	0,64
2009	1.778	1.318	0.741
2010	2.145	472	0.518
2011	2.083	1.428	0.686
2012	2.180	1.561	0.738

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui produksi tembakau tertinggi di provinsi Daerah Intimewa Yogyakarta adalah pada tahun 2011 sebesar 1.428 ton dan yang terendah pada tahun 2010 sebesar 472 ton.

Tabel. 1.2 Jenis dan Luas lahan tembakau yang dibudidayakan di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2008-2012.

Tahun	Jenis - Jenis Tembakau			
	Tembakau Rakyat (Ha)	Tembakau Virginia (Ha)	Tembakau Vorstenland (Ha)	Tembakau Vike (Ha)
2008	268,50	42,44	0,00	0,00
2009	269,00	96,00	0,00	0,00
2010	154,00	103,00	72,00	0,00
2011	261,00	31,00	0,00	20,00
2012	190,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013

Dari Tabel 1.2. dapat diketahui Luas lahan tembakau rakyat tertinggi di Kabupaten Gunungkidul tahun 2009 sebesar 1269,00 Ha dan yang terendah di tahun 2010 sebesar 154,00 Ha. Luas lahan tembakau Virginia tertinggi di Kabupaten Gunungkidul tahun 2010 sebesar 103,0 Ha dan yang terendah di tahun 2012 sebesar 0,00 Ha. Luas lahan tembakau Vorstenland pada tahun 2010 sebesar 72,00 Ha. Luas lahan tembakau Vika pada tahun 2011 sebesar 20,0 Ha.

Tabel. 1.3. Produksi tembakau yang dibudidayakan di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2008-2012.

Tahun	Produksi			
	Tembakau Rakyat (Ton)	Tembakau Virginia (Ton)	Tembakau Vorstenland (Ton)	Tembakau Vika (Ton)
2008	166,1	37,2	0,0	0,0
2009	166,0	74,0	0,0	0,0
2010	48,0	61,0	25,0	0,0
2011	90,0	31,0	0,0	10,0
2012	160,0	0,0	0,0	0,0

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013

Dari Tabel 1.3. dapat diketahui produksi tembakau rakyat tertinggi di Kabupaten Gunungkidul tahun 2008 sebesar 166,1 ton dan yang terendah di tahun 2011 sebesar 90,0 ton. produksi tembakau Virginia tertinggi di Kabupaten Gunungkidul tahun 2010 sebesar 61 ton dan yang terendah di tahun 2012 sebesar 0,0 ton. Produksi tembakau Vorstenland pada tahun 2010 sebesar 25,0 ton. Produksi tembakau Vika pada tahun 2011 sebesar 10,0 ton.\

B. Rumusan Masalah

Tembakau merupakan salah satu komoditi andalan yang bernilai ekonomis tinggi, yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya, baik secara langsung (seperti petani tembakau atau buruh tani dari pembibitan, pemeliharaan sampai panen), maupun secara tidak langsung seperti pedagang yang banyak sekali menyerap tenaga kerja.

Usahatani tanaman tembakau rakyat, swasta maupun milik pemerintah dari tahun ke tahun luasnya semakin menurun padahal budidaya tanaman tembakau termasuk usahatani yang menguntungkan, penurunan luas lahan usahatani tembakau dikarenakan penggunaan faktor produksi yang bervariasi atau beranekaragam.

Penggunaan input produksi oleh petani dalam usahatani tembakau berbeda – beda tergantung dari kemampuan petani dalam memperoleh faktor produksi, dan kemampuan petani dalam mengelola faktor produksi yang dimilikinya, hal inilah yang menyebabkan antara petani satu dengan petani lainnya berbeda,

Permasalahan yang ada di penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pendapatan petani dari usahatani tanaman tembakau.
2. Bagaimana dengan kelayakan usahatani tanaman tembakau tersebut.

3. Bagaimana produktivitas tanaman tembakau.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani dari usahatani tanaman tembakau.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman tembakau dikabupaten Gunung Kidul.
3. Untuk mengetahui Produktivitas tanaman tembakau.

D Kegunaan Penelitian

1. Pihak penulis, untuk meningkatkan pengetahuan penulis dibidang pendapatan serta keuntungan dengan dibudayakannya tanaman tembakau dan untuk meningkatkan ketrampilan dalam menerapkan disiplin ilmu serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap penyuluhan serta stabilitas harga dipasar khususnya komoditas tembakau.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memepelajari lebih lanjut masalah - masalah lanjut yang dapat dipakai sebagai informasi tamba